

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebagai suatu system yang dimana sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses, dan output. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan. Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan system terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (input) sekolah.

Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Disamping itu sekolah sebagai suatu sistem, seharusnya menghasilkan output yang dapat dijamin kepastiannya. Output dari aktifitas sekolah adalah segala sesuatu yang telah kita pelajari dari sekolah, yaitu beberapa banyak yang dipelajari dan seberapa baik kita mempelajarinya. Output sekolah secara mudah dapat dikatakan sebagai siswa yang berhasil keluar lulus dari ajang pergulatan ilmu yang diakhiri dengan ujian dan menghasilkan suatu nilai penghargaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aan Komariah & CepiTriana, *Visionari Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.1-2

Untuk dapat mencapai keserasian yang dimulai dari input menuju output diperlukan adanya suatu proses yang berguna mendayagunakan segala sesuatu yang telah tersedia dalam suatu sekolah lewat manajemen sekolah kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang akan dicapai. Jelasnya adalah bagaimana suatu pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang didukung dengan perangkat lain berupa kebijakan-kebijakan kepemimpinan dan proses manajemen.<sup>2</sup>

Siswa merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena ia aktivitasnya berusaha mencerdaskan kualitas dirinya agar mendapat derajat, baik disisi manusia maupun disisi tuhan. Sebagaimana ditegaskan bahwa siswa atau orang yang menuntut ilmu itu akan Allah angkat derajatnya, QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Suatu sekolah dikatakan berkualitas dapat dilihat dari hasil output dalam diri siswa yang didukung oleh faktor-faktor pendukung keberhasilan output melalui para tenaga pengajar dan kependidikan. Dalam sekolah tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh guru dan para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 5

tingkat atas sampai ketingkat yang terendah.<sup>3</sup> Hal ini sangat dibutuhkan karena tuntutan zaman dan juga *stake holder* yang membutuhkan kualitas output yang berkualitas baik dan dapat diandalkan.

Keberhasilan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari manajemen kesiswaan yang merupakan penataan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah. Manajemen ini tidak hanya terbatas dari pencatatan data peserta didik tetapi mencakup lebih luas lagi mengenai kegiatan operasionalnya di sekolah.<sup>4</sup> Pelaksanaan tugas-tugas di atas merupakan tanggung jawab yang besar yang harus di laksanakan oleh Kepala Sekolah dalam memajukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Sekolah adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi bawahannya guna mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan setidaknya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.<sup>5</sup> Sebagai seorang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka Kepala Sekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya sehingga menjadi panutan dalam menjalankan aktifitas kerja. Dalam Al-Qur'an surat As-Syu'ara' ayat 215 Allah berfirman :

---

<sup>3</sup> Aan Fatkhurohman, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIMA'arif Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, h. 4-5.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46.

<sup>5</sup> Ibid.,h. 107-108.

(وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢١٥)

Kepala Sekolah sebagai edukator/pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, Kepala Sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan semua tujuan sekolah kepala sekolah tidak bisa bekerja dengan sendiri, ia harus pandai mengorganisasi tugas-tugas kepada bawahannya, maka dari itu pada umumnya seorang kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dengan berbagai bidang yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana dan kesiswaan.<sup>6</sup> Wakil kepala sekolah merupakan orang yang membantu kepala madrasah. Pembantu kepala madrasah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.<sup>7</sup>

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), h. 98-99.

<sup>7</sup> Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*.(Bandung: Angkasa, 1987), h. 183.

manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlak karimah dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Tanggung jawab wakil kepala sekolah secara garis besar yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah. Wakasek kesiswaan bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa. Harapan utamanya

adalah bagaimana siswa menjadi insan beriman dan bertaqwa, terdidik, dan selalu mengembangkan kepribadiaannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain.

Seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak disekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu diluar jam resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar di kelas. Di sekolah diselenggarakan berbagai kegiatan belajar, ada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan yang sudah dijadwalkan atau kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam mata pelajaran. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

dan kepramukaan.<sup>9</sup> Pengalaman sebagian siswa secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu, sebagian besar lainnya pengalaman diluar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman diluar sekolah itu, tidak merusak yang telah di terima melalui kurikulum, perlu dilakukan usaha mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah.

Pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya itu disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar disekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Sebelumnya, penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan observasi SMPN 9 Banjarmasin, sekolah ini beralamat Jalan. Batu Benawa RT. 47 No. 29 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Sekolah termasuk sekolah

---

<sup>9</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Ed. Rev. h. 287

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.22.

yang lama, karena sekolah ini didirikan pada tahun 1951 dengan surat keputusan Depdikbud (Departemen Pendidikan dan kebudayaan) atau sekarang menjadi Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan).

Sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai kualitas/mutu yang baik, hal ini terlihat dengan akreditasi sekolah mendapat predikat A dengan nilai 89,30. Sekolah ini juga sangat memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan siswa diluar kelas, hal ini terlihat sebagaimana pihak sekolah menyediakan fasilitas atau wadah yang memadai kepada siswa agar bisa menggali dan mengembangkan minat dan bakat siswa diluar belajar formal dikelas dengan menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin ini ada 14 unit kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: pramuka, futsal, karate, basket, PMR, vokal, drum band, sasirangan, seni tari, maulid habasyi, pengembangan Bahasa Indonesia, pengembangan Bahasa Inggris dan mading.

Berdasarkan penyampaian dari salah seorang guru di SMPN 9 Banjarmasin ini bahwa sekolah ini mengalami peningkatan dari segi kuantitas siswa dan dari segi kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler siswa. Peningkatan kuantitas siswa terlihat pada setiap tiap tahunnya maksimal 1 buah kelas bertambah buat siswa yang baru masuk, misalnya kelas 1 yang tadinya A-E sekarang bertambah jadi F dan sampai sekarang menjadi H. Kalau dihitung tiap tahunnya siswa itu bertambah sekitar 34-36 siswa. Kemudian peningkatan dari kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler siswa ini sangat mengalami peningkatan yang banyak dari 6 (enam) kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, futsal, karate, drum band, seni tari dan paskibra. Hal ini



terbukti dengan hasil rekapitulasi prestasi juara perlombaan ekstrakurikuler antara tahun ajaran 2013/2014 dengan tahun ajaran 2014/2015. Pada tahun ajaran 2013/2014 dalam perlombaan hanya paskibra saja yang mendapatkan prestasi juara dan untuk perlombaan pramuka, futsal, karate, drum band dan seni tari tidak mendapatkan prestasi juara apapun. Sedangkan pada tahun ajaran 2014/2015 keenam kegiatan ekstrakurikuler tersebut meraih prestasi juara yang banyak dalam perlombaan.

Berdasarkan prestasi yang meningkat di SMPN 9 tidak mungkin tidak terlepas dari peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengelola, mengatur dan menguru kegiatan ekstrakurikuler siswa disekolah sehingga mendapatkan prestasi juara diperlombaan. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang Peran Manajerial wakil Kepala Sekolah bidang Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumusan beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran manajerial wakil kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin?
2. Apa-apa saja peningkatan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional dalam judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran Manajerial**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem yang sesuai kedudukannya.<sup>11</sup> Manajerial adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud peran manajerial kepala sekolah bidang kesiswaan ini ialah segala usaha atau upaya dari wewenang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian agar dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

### **2. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan**

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan pembantu dari tugas fungsi kepala sekolah sebagai administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa disekolah dalam upaya pembinaan dan pengembangan siswa. Adapun yang dimaksud penulis, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ini adalah guru yang bertugas sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMPN 9 Banjarmasin.

### **3. Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler**

---

<sup>11</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 94.

<sup>12</sup> Anton Athoillah, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 98.

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>13</sup> Pengertian kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>14</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.<sup>15</sup> Adapun yang dimaksud meningkatkan prestasi ekstrakurikuler adalah meningkatnya prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka, Futsal, karate, drum band, seni tari dan paskibra pada suatu kejuaraan perlombaan dengan membandingkan prestasi tahun ajaran 2013/2014 dengan tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran manajerial wakil kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui apa-apa saja prestasi ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin?

---

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078.

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 275

<sup>15</sup> Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 212

**E. Alasan Memilih Judul**

1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai tugas dan fungsi yang tidak mudah dalam berperan untuk mengelola segala kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah merupakan kegiatan yang termasuk wajib ada diberikan oleh pihak sekolah dalam pengembangan dan peningkatan prestasi siswa diluar prestasi akademik.

**F. Signifikan Penelitian**

1. Peneliti, sebagai menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Secara teoritik, sebagai penambah karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan dan wawasan tentang peran manajerial wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengelola dan meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler siswa
3. Secara praksis, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan pemikiran dalam rangka menerapkan peran manajerial wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengelola dan meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Banjarmasin.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, berisikan masalah tentang

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.